

Tajuk 1 – Hidayah Sumber Kebahagiaan.

Ayat Hafazan/Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 8.

Terjemahan ayat: 8. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; Karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (kurnia)".

1. Hidayah dari segi bahasa ialah petunjuk. Pada istilah syarak ialah petunjuk Allah SWT ke arah kebenaran.

2. *Rahmat dari segi bahasa ialah belas kasihan. Pada istilah syarak ialah kebaikan yang Allah SWT kurniakan kepada hamba Nya.*

3. *Antara rahmat Allah SWT ialah:*

- (a) tubuh badan yang sihat;*
- (b) akal yang cerdas;*
- (c) hati yang bersih;*
- (d) jiwa yang bersih.*

4. *Cara memperoleh hidayah Allah SWT:*

- (a) bersyukur dengan nikmat kurniaan Allah SWT;*
- (b) mempertingkatkan ibadat kepada Allah SWT;*
- (c) memelihara hubungan baik sesama manusia;*
- (d) melaksanakan tugas amar makruf dan nahi mungkar.*

5. *Kelebihan orang yang memperolehi hidayah:*

- (a) sentiasa patuh pada perintah Allah SWT;*
- (b) jiwa dan perasaan sentiasa tenang;*
- (c) menjadi contoh dan teladan kepada orang lain.*

6. *Ciri-ciri orang yang memperoleh hidayah:*

- (a) sabar dan tabah menghadapi dugaan hidup;*
- (b) berpandangan jauh dan berfikiran terbuka;*
- (c) mudah melakukan kebaikan.*

7. *Akibat tidak memperoleh hidayah:*

- (a) mudah berputus asa dalam melakukan sesuatu perkara;*
- (b) jiwa dan perasaan sentiasa gelisah;*
- (c) susah menerima sesuatu kebenaran.*

8. *Perkara yang menghalang seseorang mendapat hidayah:*

- (a) *meninggalkan ibadat-ibadat fardu seperti solat lima waktu;*
- (b) *melakukan maksiat kepada Allah SWT seperti minum arak;*
- (c) *memiliki sifat-sifat mazmumah seperti takbur, riak dan sebagainya.*

9. *Pengajaran Ayat:*

- (a) *hidayah adalah anugerah Allah SWT kepada hamba-hamba Nya;*
 - (b) *kita hendaklah berusaha mendapatkan hidayah Allah SWT;*
 - (c) *orang yang mendapat hidayah akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*
-

Tajuk 2 – Ilmu Penyuluh Kehidupan.

Ayat Hafazan/Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 18.

Maksudnya: 18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

1. Ilmu dari segi bahasa bermaksud pengetahuan, manakala menurut syarak ialah pengetahuan yang sebenar terhadap sesuatu perkara.
2. Hukum menuntut ilmu menurut Islam adalah wajib.
3. Kelebihan orang yang berilmu:
 - (a) diiktiraf dan dimuliakan oleh Allah SWT dalam kehidupan;
 - (b) dihormati dan dikasihi oleh masyarakat;
 - (c) memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Ciri-ciri orang yang berilmu:
 - (a) beramal dengan ilmu yang dimiliki;
 - (b) melakukan sesuatu pekerjaan dengan ikhlas;
 - (c) memiliki keyakinan diri yang tinggi;
 - (d) bijak bertindak dalam menyelesaikan sesuatu masalah.
5. Peranan ilmu kepada individu:

- (a) dapat mengetahui tentang keesaan, kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT melalui pelbagai ciptaan Nya ;
- (b) dapat melaksanakan ibadat kepada Allah SWT dengan sempurna;
- (c) memberi keyakinan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

6. Peranan ilmu kepada masyarakat:

- (a) mewujudkan masyarakat prihatin dan bertanggungjawab;
- (b) melahirkan masyarakat yang berdaya saing dan berwawasan;
- (c) melahirkan masyarakat yang berpendirian teguh dalam sesuatu keputusan yang dibuat.

7. Peranan ilmu kepada negara:

- (a) dapat membina kemajuan negara;
- (b) menjadikan negara dihormati dan disegani oleh negara luar;
- (c) menjadikan negara mampu bersaing dengan negara-negara lain.

8. Pengajaran ayat:

- (a) ilmu pengetahuan sangat penting kepada umat Islam;
- (b) menuntut ilmu adalah wajib ke atas setiap muslim;
- (c) manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kemakmuran hidup di dunia dan akhirat dengan menguasai ilmu fardu ain dan fardu kifayah.

Tajuk 3 – Menginsafi Kekuasaan Allah SWT.

Ayat Hafazan/Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 26.

Maksudnya: 26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

1. Antara bukti kekuasaan Allah SWT ialah:

- (a) memberi kuasa pemerintahan kepada sesiapa yang dikehendaki Nya;
- (b) menghilangkan kuasa pemerintahan daripada siapa yang dikehendaki Nya;
- (c) memuliakan seseorang yang dikehendaki Nya atau menjadikan seseorang itu hina.

2. Sebab-sebab kemuliaan seseorang:

- (a) beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- (b) melakukan kebaikan sesama manusia;
- (c) berakhlak mulia dalam kehidupan;
- (d) berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT di samping berusaha dengan bersungguh-sungguh;
- (e) berusaha dengan sungguh-sungguh ke arah kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.

3. Sebab-sebab kehinaan seseorang:

- (a) tidak melakukan perintah Allah SWT seperti solat fardu;
- (b) melakukan larangan Allah SWT seperti minum arak;
- (c) malas berusaha dan tidak mahu berubah ke arah kebaikan.

4. Cara menghargai nikmat Allah SWT:

- (a) membelanjakan harta untuk menyara hidup keluarga;
- (b) menggunakan nikmat untuk membantu orang yang memerlukan pertolongan;
- (c) menggunakan nikmat dengan berhemah.

5. Akibat tidak menghargai nikmat Allah SWT:

- (a) terhadap individu,
 - menjadi manusia yang tidak berguna;
 - mendapat kemurkaan Allah SWT;
 - jiwa tidak tenang.
- (b) terhadap masyarakat dan negara,
 - masyarakat hidup berpecah belah dan porak peranda;
 - negara akan hancur dan musnah.
- (c) terhadap alam sekitar,
 - berlaku pelbagai pencemaran alam;
 - sumber alam akan rosak dan pupus.

6. Pengajaran ayat:

- (a) Allah SWT berkuasa ke atas semua makhluk ciptaan Nya;
- (b) Kita hendaklah bersyukur dengan nikmat kurniaan Allah SWT;
- (c) Kita hendaklah menghindari diri daripada bersikap takbur dan sombong dengan kuasa yang diberikan oleh Allah kerana kuasa itu hanyalah sementara saja;

(d) Kita hendaklah berusaha untuk membangunkan diri, keluarga, masyarakat dan negara.

Tajuk: 4 – Menghargai Sunnatullah

Ayat Hafazan/Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 27.

Maksudnya: 27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

1. Sunnatullah ialah cara dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SAW ke atas semua makhluk.
2. *Proses kejadian siang dan malam;*
 - (a) *siang dan malam terjadi disebabkan bumi berputar di atas paksinya;*
 - (b) *bumi mengambil masa selama 24 jam untuk membuat sekali putaran;*
 - (c) *semasa berputar, kawasan yang mendapat cahaya matahari akan menjadi siang manakala kawasan yang tidak mendapat cahaya matahari akan mengalami malam.*
3. *Hikmat kejadian siang dan malam:*
 - (a) *manusia dapat mencari rezeki pada waktu siang;*
 - (b) *manusia dapat menjalankan kegiatan harian dengan sempurna;*
 - (c) *manusia dapat berehat pada waktu malam;*
 - (d) *manusia dapat beribadat dengan khusyuk pada waktu malam.*
4. *Proses kejadian manusia:*
 - (a) *bermula daripada percantuman air mani lelaki dengan ovum perempuan;*
 - (b) *proses persenyawaan air mani dan ovum akan membentuk segumpal darah (alaqah) dalam masa 40 hari;*
 - (c) *segumpal darah tersebut kemudiannya menjadi seketul daging (mudghah);*
 - (d) *daging tersebut akan membentuk beberapa tulang (izam);*
 - (e) *selepas itu, tulang-tulang itu dibalut dengan daging . maka terbentuklah lembaga yang lengkap;*
 - (f) *akhir sekali lembaga tersebut akan ditiupkan roh.*

5. Dunia merupakan jambatan menuju akhirat. Ini menunjukkan kehidupan di dunia tidak kekal. Manusia akan dihidupkan semula di akhirat setelah mati. Oleh itu setiap manusia hendaklah berusaha mencari bekalan semasa hidup di dunia untuk berjaya di akhirat.

6. *Cara-cara untuk berjaya di akhirat:*

- (a) menghargai nikmat Allah SWT dengan bersyukur;*
- (b) banyak melakukan amal soleh dan kebajikan;*
- (c) meninggalkan segala larangan Allah SWT;*
- (d) memberi sumbangan masa dan tenaga ke arah kemajuan bangsa dan negara.*

7. *Pengajaran ayat:*

- (a) Kejadian manusia, siang dan malam menjadi bukti kekuasaan Allah SWT.*
- (b) Semua makhluk di ala mini adalah tertakluk dengan sunnatullah;*
- (c) Setiap manusia telah dijamin rezekinya oleh Allah SWT dan mereka hendaklah berusaha untuk mendapatkannya;*
- (d) Matlamat kehidupan manusia adalah untuk mendapat kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.*

Tajuk: 5 – Perpaduan Asas Kesejahteraan

Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 103.

Maksudnya: 103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

1. Perpaduan bermaksud persaudaraan dan penyatuan yang menjadi satu prinsip bagi menyatupadukan masyarakat.
2. Perpaduan dalam Islam adalah berasaskan akidah Islam iaitu keimanan kepada Allah SWT dan rasul serta hubungan baik dengan orang bukan Islam.
3. Hak dan ciri-ciri persaudaraan dalam Islam:

- (a) saling kenal-mengenal, hormat menghormati dan berkasih sayang antara satu sama lain;
- (b) sentiasa bersangka baik terhadap seseorang;
- (c) menghulurkan bantuan kepada saudaranya yang memerlukan pertolongan;
- (d) berlapang dada dan memaafkan kesalahan yang dilakukan seseorang;
- (e) menjalinkan persaudaraan dengan ikhlas kerana Allah SWT.

4. Hikmat bersatu padu:

- (a) wujud keamanan dan ketenteraman dalam masyarakat dan negara;
- (b) lahir masyarakat yang harmoni dan sejahtera;
- (c) pembangunan dapat dilakukan dengan baik dan sempurna;
- (d) umat Islam akan dihormati dan disegani oleh masyarakat bukan Islam;
- (e) kehidupan masyarakat akan memperoleh rahmat dan keberkatan Allah SWT.

5. Keburukan perpecahan:

- (a) umat Islam menjadi lemah dan mundur dalam semua aspek kehidupan;
- (b) umat Islam bercakaran dan bermusuhan sesama sendiri;
- (c) umat Islam akan dipandang hina dan tidak dihormati oleh orang bukan Islam;
- (d) memberi peluang kepada musuh-musuh Islam untuk menindas dan menzalimi orang Islam;
- (e) kestabilan negara dan perkembangan ekonomi akan terjejas.

6. Pengajaran ayat:

- (a) perpaduan yang kukuh merupakan pemangkin kepada kecermerlangan umat Islam;
- (b) perpecahan dan permusuhan merugikan sesebuah bangsa dan negara;
- (c) Islam adalah agama persaudaraan dan perpaduan;
- (d) akidah Islam merupakan asas perpaduan dalam Islam.

Tajuk: 6 – Dakwah Tanggungjawab Bersama

Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran: Ayat 110.

Maksudnya: 110. Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada

Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

1. Dakwah dari segi istilah ialah menyeru manusia supaya beriman dan beribadat kepada Allah SWT dengan melakukan perkara yang diperintah dan meninggalkan perkara yang dilarang.

2. *Setiap Muslim wajib berdakwah mengikut kemampuan masing-masing.*

3. *Cara-cara berdakwah:*

- (a) menyeru manusia melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran;*
- (b) berdakwah dengan cara berhikmah atau bijaksana;*
- (c) berdakwah dengan cara memberi pengajaran yang baik;*
- (d) berdakwah dengan cara perdebatan dan perbincangan yang berkesan.*

4. *Peranan pendakwah dalam masyarakat:*

- (a) menyampaikan serta menjelaskan ajaran Islam yang sebenar kepada masyarakat;*
- (b) membantu mengatasi masalah social yang berlaku dalam masyarakat;*
- (c) membendung perbuatan bidaah, khurafat, syirik dan sebagainya yang boleh merosakkan iman.*

5. *Ciri-ciri orang mukmin:*

- (a) memiliki akidah yang mantap terhadap Allah SWT;*
- (b) melakukan sesuatu perkara berdasarkan syariat;*
- (c) memelihara hubungan dengan Allah SWT dan menjalinkan hubungan dengan manusia;*
- (d) berilmu pengetahuan dalam bidang ilmu fardu ain dan fardu kifayah;*
- (e) berakhlak mulia dalam kehidupan seharian.*

6. *Ciri-ciri orang fasik:*

- (a) suka melakukan maksiat kepada Allah SWT;*
- (b) melakukan sesuatu perkara menurut hawa nafsu.*

7. Umat Islam digelar khairul ummah yang bermaksud sebaik-baik ummah kerana mereka beriman kepada Allah SWT dan ditugaskan untuk menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

8. *Antara ciri-ciri khairul ummah ialah:*

- (a) berdaya saing iaitu mempunyai kekuatan untuk menguasai pelbagai ilmu di samping meningkatkan kualiti hidup;
- (b) memiliki jati diri, iaitu mempunyai keperibadian yang berdasarkan ajaran Islam.

9. Pengajaran ayat:

- (a) setiap umat Islam bertanggungjawab menjalankan dakwah;
- (b) umat Islam adalah peneraju ke arah kemajuan dan kesejahteraan dunia.

Tajuk: 7 – Segera Bertaubat dan Beristighfar

Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran, ayat: 133 – 136

Maksudnya: 133. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, 134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. 135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri. 136. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

1. Orang bertakwa ialah orang yang melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan Nya.

2. *Sifat-sifat orang bertakwa:*

- (a) membelanjakan harta pada jalan Allah SWT sama ada ketika senang atau susah;
- (b) dapat mengawal diri ketika marah;
- (c) memaafkan kesalahan orang lain;
- (d) segera bertaubat kepada Allah SWT apabila melakukan dosa.

3. *Cara-cara menghilangkan marah*

- (a) mengucapkan ta'awwuz;
- (b) mengambil wuduk;
- (c) duduk sekiranya berdiri.

4. *Cara-cara bertaubat:*

- (a) bertaubat dengan ikhlas dan jujur;
- (b) menyesal atas perbuatan dosa yang dilakukan;

- (c) meninggalkan perbuatan dosa yang dilakukan;
 - (d) berazam tidak akan mengulangi dosa yang pernah dilakukan.
5. Kesan taubat kepada individu:
- (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
 - (b) memberikan ketenangan kepada jiwa.
6. Kesan taubat kepada masyarakat:
- (a) lahir masyarakat yang sejahtera;
 - (b) hak masyarakat akan terpelihara.
7. Ganjaran kepada orang yang bertaubat:
- (a) mendapat keampunan dan keredaan Allah SWT;
 - (b) dimudahkan rezeki dan sentiasa mendapat pertolongan Allah SWT.
8. Pengajaran ayat:
- (a) orang yang bertakwa sentiasa membelanjakan harta sama ada ketika susah atau senang;
 - (b) kita hendaklah sentiasa bertaubat kepada Allah SWT.
-

Tajuk: 8 – Mencontohi Dakwah Rasulullah SAW

Ayat Pemahaman: Surah Ali Imran ayat: 159

Maksudnya: 159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

1. Dakwah ialah menyeru manusia beriman kepada Allah SWT dengan melakukan

segala perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya.

2. Setiap pendakwah mestilah mencontohi sifat-sifat Rasulullah SAW dalam berdakwah.

3. Sifat-sifat yang perlu ada dalam berdakwah ialah:

(a) lemah lembut, iaitu berbicara dengan baik dan sopan serta tidak menyinggung perasaan orang lain;

(b) pemaaf, iaitu memaafkan kesalahan orang yang tidak menerima dakwah yang disampaikan;

(c) memohon keampunan untuk orang lain;

(d) mesyuarat, iaitu mengadakan perbincangan sebelum membuat sesuatu keputusan;

(e) bertawakal, iaitu berserah kepada Allah SWT setelah melakukan usaha yang bersungguh-sungguh.

4. Kebaikan mesyuarat:

(a) keputusan yang diambil dipersetujui bersama;

(b) mengelakkan berlakunya pertelikaan yang akan membawa kepada pepecahan sesama manusia;

(c) melahirkan manusia yang menjaga kepentingan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.

5. Hikmat tawakal:

(a) mengelakkan seseorang daripada berputus asa apabila sesuatu yang dilakukan tidak berjaya;

(b) seseorang itu dapat berusaha dengan gigih untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan;

(c) melahirkan insan yang bersabar dalam melaksanakan sesuatu di samping berdoa kepada Allah SWT;

(d) melahirkan insan yang merendah diri apabila mendapat sesuatu kejayaan.

6. Pengajaran ayat:

(a) setiap pendakwah mestilah mencontoh sifat-sifat Rasulullah SAW dalam berdakwah;

(b) kita hendaklah bersikap lemah lembut dengan orang bukan Islam untuk menarik minat mereka pada Islam;

(c) bermesyuarat amat penting dalam membuat sesuatu keputusan yang melibatkan orang ramai;

(d) umat Islam hendaklah bertawakal kepada Allah SWT setelah berusaha dengan bersungguh-sungguh.



AQIDAH TINGKATAN 2

WRITTEN BY NOR HAYATI BTE IBRAHIM.

TAJUK 1 – Beriman Kepada Al Asmaul Husna

1. Al Asmaul Husna bermaksud nama-nama Allah SWT yang indah.
2. Berdasarkan hadis Rasulullah SAW, Allah SWT mempunyai 99 nama yang indah.
3. Sebab-sebab wajib beriman dengan Al Asmaul Husna:
 - (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
 - (b) mendekatkan diri kepada Allah SWT;
 - (c) memudahkan seseorang memohon sesuatu kepada Allah SWT dengan menyebut nama-nama Nya yang sesuai dengan permohonan.
4. Kesan beriman dengan Al Asmaul Husna:
 - (a) membudayakan sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT dalam kehidupan;
 - (b) insaf dengan kelemahan dan kekurangan diri;
 - (c) lahir individu yang rajin, tekun dan beramal soleh.

TAJUK 2– Al Wahid: Allah SWT Maha Esa

1. Allah SWT bersifat Al Wahid yang bermaksud Maha Esa.
2. Maha Esa Allah SWT meliputi pada zat, sifat dan perbuatan (af'al).
3. Maha Esa Allah SWT pada zat bermaksud Allah SWT memerintah dan mentadbir alam ini secara bersendirian tanpa bantuan sesiapa.
4. Maha Esa Allah SWT pada sifat bermaksud Allah SWT bersifat dengan sifat- sifat kesempurnaan yang berbeza dengan sifat makhluk yang bersifat lemah.
5. Maha Esa Allah SWT pada perbuatan pula bermaksud perbuatan Allah SWT tidak menyerupai perbuatan makhluk.
6. Kesan beriman dengan sifat Al Wahid pada akidah:
 - (a) bebas daripada amalan syirik dan khurafat;
 - (b) reda dengan ketentuan Allah SWT;
 - (c) yakin dengan pembalasan Allah SWT di akhirat.
7. Kesan beriman dengan sifat Al Wahid terhadap ibadat:

- (a) melakukan perintah Allah SWT dengan ikhlas;
 - (b) melakukan pekerjaan hanya untuk mendapat keredaan Allah SWT.
8. Kesan beriman dengan sifat Al Wahid terhadap akhlak:
- (a) sentiasa berdisiplin dalam kehidupan;
 - (b) sentiasa menghormati keluarga dan masyarakat.
9. Ciri-ciri amalan yang berlawanan dengan sifat Al Wahid:
- (a) melakukan sesuatu ibadat bukan kerana Allah SWT;
 - (b) melakukan perkara syirik kepada Allah SWT;
 - (c) melaksanakan undang-undang dan peraturan yang bertentangan dengan syariat Allah SWT.
-

TAJUK 3 – Ar Rahman: Allah SWT Maha Pemurah

1. Allah SWT bersifat Ar Rahman yang bermaksud Allah SWT Maha Pemurah.
 2. Bukti-bukti Allah SWT bersifat Ar Rahman:
 - (a) kurniaan rezeki yang melimpah ruah kepada semua makhluk;
 - (b) tubuh badan yang sihat dalam menjalani kehidupan.
 3. Kesan beriman dengan Ar Rahman:
 - (a) lahir individu yang bersifat pemurah kepada orang lain;
 - (b) sentiasa bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat kurniaan Nya;
 - (c) sentiasa merendah diri walaupun memiliki kekayaan kerana yakin semuanya adalah kurniaan Allah SWT.
 4. Perbezaan antara pemurah Allah SWT dengan pemurah manusia:
 - (a) sifat pemurah Allah SWT:
 - tidak terbatas kerana kekayaan Allah SWT adalah mutlak;
 - memberi sesuatu tanpa mendapat manfaat, tetapi untuk menguji keimanan manusia.
 - (b) sifat pemurah manusia:
 - terbatas kerana manusia tidak memiliki kekayaan yang mutlak;
 - memberikan sesuatu untuk mendapatkan manfaat atau ganjaran.
 5. Ciri-ciri amalan yang berlawanan dengan sifat Ar Rahman:
 - (a) kedekut atau bakhil kepada orang miskin;
 - (b) bersifat kejam terhadap makhluk Allah SWT;
 - (c) percaya kekayaan adalah hasil usaha diri sendiri, bukannya daripada Allah SWT.
-

TAJUK 4 – Ar Rahim: Allah SWT Maha Penyayang

1. Allah SWT bersifat Ar Rahim yang bermaksud Maha Penyayang.
2. Tanda-tanda Allah SWT bersifat Ar Rahim:
 - (a) Allah SWT mengurniakan akal fikiran kepada manusia;
 - (b) Allah SWT menganugerahkan kepada manusia tubuh badan yang sihat supaya

dapat beribadat dengan sempurna;

(c) Allah SWT memberi rezeki kepada manusia daripada makanan dan minuman yang pelbagai jenis untuk menjalani kehidupan yang selesa.

3. Kesan beriman dengan sifat Ar Rahim:

(a) bersyukur kepada Allah SWT dengan bertasbih, bertahmid dan takbir atas nikmat yang dikurniakan;

(b) menggunakan nikmat Allah SWT pada jalan kebaikan;

(c) mempertingkatkan ibadat dan amal kebajikan kepada Allah SWT.

4. Ciri-ciri amalan yang bertentangan dengan sifat Ar Rahim:

(a) bersifat bakhil kepada orang miskin;

(b) suka bergaduh dan bersifat bengis terhadap orang lain;

(c) menganiaya binatang dan merosakkan tumbuh-tumbuhan.

5. Perbezaan antara sifat Ar Rahman dengan Ar Rahim:

(a) sifat Ar Rahman:

· untuk semua manusia sama ada Islam atau bukan Islam;

· untuk nikmat di dunia saja seperti kesihatan, pangkat, harta kekayaan dan sebagainya.

(b) sifat Ar Rahim:

· khusus untuk orang yang beriman saja;

· untuk nikmat di dunia dan di akhirat seperti nikmat Islam, iman, pahala, syurga dan sebagainya.

TAJUK 5 – Al Hakim: Allah SWT Maha Bijaksana

1. Allah SWT bersifat Al Hakim yang bermaksud Allah SWT Maha Bijaksana.

2. Tanda-tanda Allah SWT bersifat Al Hakim:

(a) cap jari manusia yang berlainan antara individu dengan individu yang lain;

(b) kejadian tanam-tanaman yang beraneka jenis dan rasa;

(c) kejadian binatang yang pelbagai bentuk dan rupa.

3. Kesan beriman pada Al Hakim:

(a) bersyukur dengan kejadian Allah SWT yang sempurna;

(b) bijak menguruskan sesuatu kerja yang diamanahkan;

(c) menggunakan akal fikiran untuk kemajuan diri, masyarakat dan negara.

4. Ciri-ciri amalan yang bertentangan dengan konsep Al Hakim:

(a) menggunakan akal untuk melakukan perkara maksiat dan kejahatan;

(b) tidak berusaha untuk membuat perubahan ke arah kemajuan diri;

(c) banyak berkhayal dan berangan-angan daripada berusaha.

TAJUK 6 – Al Alim: Allah SWT Maha Mengetahui

1. Allah SWT bersifat Al Alim yang bermaksud Maham Mengetahui.
 2. Perbezaan antara ilmu Allah SWT dengan ilmu manusia:
 - (a) Ilmu Allah SWT:
 - ilmu Allah SWT meliputi semua perkara sama ada di langit atau di bumi;
 - Allah SWT mengetahui perkara yang nyata dan perkara yang ghaib;
 - (b) ilmu manusia:
 - ilmu manusia adalah terbatas, iaitu mereka mengetahui perkara yang berlaku di sekeliling mereka saja;
 - manusia hanya mengetahui perkara yang nyata saja serta tidak mampu menjangkau perkara yang ghaib seperti alam barzakh.
 3. Kesan beriman pada sifat Al Alim:
 - (a) melahirkan individu yang amanah dan jujur dalam melakukan sesuatu perkara;
 - (b) melahirkan ilmuwan yang merendah diri kepada Allah SWT;
 - (c) melahirkan individu yang berusaha menimba ilmu sebanyak mungkin untuk menjadi mukmin yang berjaya di dunia dan di akhirat.
 4. Amalan yang bertentangan dengan sifat Al Alim:
 - (a) tidak berminat untuk belajar;
 - (b) bersifat sombong dan takbur apabila memiliki ilmu;
 - (c) memandang ringan terhadap dosa yang dilakukan;
 - (d) tidak suka memberi sumbangan ilmu yang dimiliki kepada orang lain.
-

TAJUK 7 – Al Adl: Allah SWT Maha Adil

1. Allah SWT bersifat Al Adl yang bermaksud Maha Adil.
2. Tanda-tanda Allah SWT bersifat Al Adl:
 - (a) kejadian manusia yang memiliki tubuh badan yang sempurna serta akal fikiran yang dapat membezakan antara yang hak dengan yang batil;
 - (b) Allah SWT memberi rezeki kepada seseorang berdasarkan usaha;
 - (c) Allah SWT menghisab semua amalan yang dilakukan oleh manusia di dunia.
3. Ciri-ciri orang yang adil:
 - (a) menggunakan nikmat pancaindera dengan cara yang terbaik;
 - (b) membuat sesuatu keputusan dengan menyiasat dan mendengar keterangan terlebih dahulu;
 - (c) memberi hak orang lain tanpa memilih kedudukan atau pangkat.
4. Kesan melaksanakan keadilan:
 - (a) mendapat keberkatan dan rahmat Allah SWT dalam hidup;
 - (b) perpaduan dan semangat kerjasama dapat diwujudkan dalam masyarakat;
 - (c) lahir pakar-pakar yang berdaya saing dalam pelbagai bidang kemahiran.
5. Akibat tidak berlaku adil:
 - (a) mendapat kemurkaan Allah SWT serta jauh daripada rahmat Nya;
 - (b) berlaku perpecahan dan persengketaan di kalangan masyarakat;
 - (c) keharmonian hidup dalam masyarakat berbilang kaum dan agama akan terhakis.

TAJUK 8 – Kesan Beriman Kepada Allah SWT

1. Tauhid ialah mengesakan Allah SWT iaitu tidak meyamakan Allah SWT dengan makhluk Nya sama ada dari segi zat, sifat dan perbuatan Nya.
2. Tauhid terbahagi kepada tiga bahagian iaitu tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyyah dan tauhid Asma' Wassifa.
3. Tauhid Rububiyah bermaksud yakin dan percaya bahawa hanya Allah SWT saja yang mencipta, mentadbir, memiliki, memelihara dan memerintah seluruh alam.
4. Tauhid Uluhiyyah bermaksud meyakini bahawa hanya Allah SWT saja yang berhak disembah, dipatuhi, diminta pertolongan, digeruni dan dicintai.
5. Tauhid Asma' Wasifat pula bermaksud yakin dan percaya bahawa Allah SWT saja yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang sempurna serta mensucikan Allah SWT daripada segala sifat yang boleh menyerupai makhluk.
6. Kesan beriman dengan tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah:
 - (a) kesan terhadap individu:
 - melakukan amal ibadat dan kebajikan untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
 - mengajak manusia melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran.
 - (b) kesan terhadap masyarakat:
 - bebas daripada perkara maksiat;
 - jauh daripada perkara khurafat dan tahyul.
 - (c) kesan terhadap negara:
 - negara berada dalam keadaan aman dan makmur;
 - negara dihormati dan disegani oleh negara-negara luar.

TAJUK 9 – Beriman Kepada Malaikat

9.1 – Keunikan Malaikat

1. Beriman kepada malaikat bermaksud percaya bahawa Allah SWT telah mencipta sejenis makhluk daripada cahaya yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan sentiasa taat dan patuh pada perintah Allah SWT.
2. Keistimewaan malaikat:
 - (a) dicipta daripada cahaya;
 - (b) makhluk yang bersayap;
 - (c) boleh menjelma dengan rupa lelaki;
 - (d) sentiasa beribadat kepada Allah SWT.
3. Sifat-sifat malaikat:
 - (a) tidak mempunyai jantina;
 - (b) tidak berkahwin;

- (c) tidak makan, minum dan tidur;
- (d) tidak dapat dilihat oleh makhluk.
- 4. Kesan beriman kepada malaikat terhadap individu:
 - (a) berhati-hati dalam setiap tindakan;
 - (b) mematuhi arahan yang tidak bercanggah dengan syariat.
- 5. Kesan beriman kepada malaikat terhadap masyarakat:
 - (a) berwaspada dalam melakukan sesuatu tindakan;
 - (b) tekun melakukan sesuatu kerja yang diamanahkan.
- 6. Kesan beriman kepada malaikat terhadap negara:
 - (a) jabatan kerajaan berjalan dengan baik dan teratur;
 - (b) negara akan berkembang maju;
 - (c) organisasi kerajaan akan lebih telus dan berdisiplin.

9.2 – Tugas-Tugas Malaikat

1. Nama dan tugas malaikat yang wajib diketahui:
 - (a) Jibrail – menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul;
 - (b) Mikail – menurunkan hujan dan mengatur pembahagian rezeki;
 - (c) Israfil – meniup sangkakala pada hari kiamat;
 - (d) Izrail – mengambil nyawa makhluk;
 - (e) Munkar – menyoal orang mati dalam kubur;
 - (f) Nakir – menyoal orang mati dalam kubur;
 - (g) Ridhuan – menjaga pintu syurga;
 - (h) Malik – menjaga pintu neraka;
 - (i) Rakib – mencatat amalan baik setiap manusia;
 - (j) Atid – mencatat amalan buruk manusia.
2. Tugas umum malaikat:
 - (a) mendoakan orang mukmin yang beribadat;
 - (b) menyelenggara proses kejadian manusia dalam rahim ibu;
 - (c) membantu tentera Islam menentang musuh.
3. Perbezaan tugas antara malaikat dengan manusia:
 - (a) tugas malaikat:
 - melaksanakan tugas tanpa ganjaran pahala;
 - sentiasa melakukan ibadat kepada Allah SWT dan tidak diperintahkan untuk memakmurkan kehidupan dunia.
 - (b) tugas manusia:
 - melaksanakan tugas dan mendapat ganjaran pahala;
 - di samping melakukan ibadat kepada Allah SWT, manusia diwajibkan memakmurkan dunia.

9.3 – Kesan Beriman Kepada Malaikat

1. Kesan beriman kepada malaikat dari aspek perkataan, perbuatan, hati dan pemikiran seseorang:
 - (a) aspek perkataan:
 - bercakap sesuatu perkara yang baik;
 - berzikir, bertasbih dan membaca al Quran;
 - mengajak orang lain melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

(b) aspek perbuatan:

- sentiasa taat dan patuh pada perintah Allah SWT;
- hormat dan patuh pada ibu bapa, guru dan pemimpin;
- istiqamah dalam beribadat kepada Allah SWT.

(c) aspek hati:

- ikhlas dalam beribadat kepada Allah SWT;
- teguh hati dalam menghadapi ujian dan cabaran hidup;
- takut dan malu apabila hendak melakukan maksiat.

(d) aspek pemikiran:

- berfikiran jauh dalam sesuatu perkara;
- berfikir supaya menjadi manusia yang terbaik dan mulia seperti malaikat;
- bijak dalam membuat keputusan.

TAJUK 10 – Beriman Dengan Kitab-Kitab Suci

1. Kitab suci ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi dan rasul melalui perantaraan malaikat Jibrail.

2. Empat buah kitab yang wajib diketahui:

- (a) Zabur – Nabi Daud;
- (b) Taurat – Nabi Musa;
- (c) Injil – Nabi Isa;
- (d) Al Quran – Nabi Muhammad.

3. Suhuf ialah wahyu Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi dan rasul yang mengandungi hukum-hukum dasar yang berbentuk lembaran-lembaran saja.

4. Hikmat al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara beransur-ansur:

- (a) memudahkan Rasulullah SAW menyampaikan ajaran al Quran kerana ia diturunkan bertepatan dengan peristiwa yang berlaku;
- (b) supaya umat Islam mudah memahami dan mengamalkan ajaran al Quran.

5. Antara kandungan al Quran ialah:

- (a) akidah, contohnya beriman kepada Allah SWT;
- (b) ibadat, contohnya menunaikan solat;
- (c) akhlak, contohnya berbuat baik kepada orang tua;
- (d) muamalat, contohnya jual beli.

6. Tujuan al Quran diturunkan:

- (a) menjadi mukjizat yang membuktikan kebenaran Rasulullah SAW;
- (b) menjadi petunjuk dan panduan kepada manusia dalam semua urusan kehidupan.

7. Kesan beriman dengan al Quran:

- (a) memperoleh hidayat Allah SWT;
- (b) mendapat rahmat dan keberkatan dalam hidup;
- (c) jiwa dan perasaan sentiasa tenang.

8. Mukjizat al Quran:

- (a) kandungan al Quran terjamin keasliannya sepanjang masa tanpa berlaku sebarang perubahan;

- (b) kehebatannya tidak dapat ditandingi dan tiada seorang pun yang dapat membuat kitab lain seperti al Quran;
(c) bahasanya sangat indah dan tinggi nilainya yang menjadi rujukan pakar bahasa.



ADAB DAN AKHLAK ISLAMIAH

TINGKATAN 2

WRITTEN BY NOR HAYATI BTE IBRAHIM.

Tajuk: 1 – Nikmat dan Musibah Ujian Kehidupan

1. *Nikmat ialah semua bentuk kesenangan keselesaan dan kemudahan yang diterima oleh seseorang.*
2. *Antara contoh nikmat ialah kesihatan tubuh badan, tempat tinggal yang selesa dan sebagainya.*
3. *Musibah pula ialah semua bentuk kesusahan, kesulitan dan keperitan yang dihadapi oleh seseorang.*
4. *Antara contoh musibah ialah kesakitan, kematian orang yang disayangi, dan sebagainya.*
5. *Allah SWT mengurniakan nikmat atau musibah bertujuan untuk menguji keimanan hambaNya.*
6. *Adab menerima nikmat:*
 - (a) *bersyukur apabila mendapat nikmat Allah SWT;*
 - (b) *menggunakan nikmat pada jalan kebaikan;*
 - (c) *sentiasa mentaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya.*
7. *Adab menerima musibah:*
 - (a) *beristighfar kepada Allah SWT dengan mengucapkan “innalillahi waina ilahi raajiuun”*
 - (b) *sabar dan tabah menghadapi ujian Allah SWT;*
 - (c) *tidak berputus asa, sebaliknya berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan bersungguh-sungguh.*
 - (d) *memuhasabah diri dan memohon pengampunan kepada Allah SWT*
 - (e) *menghadapinya dengan redha*

8. *Akibat tidak bersyukur:*

- (a) *tidak mendapat keberkatan dalam hidup;*
- (b) *nikmat yang dimiliki akan ditarik balik oleh Allah SWT;*
- (c) *mendapat azab yang pedih di akhirat kelak.*

9. *Kelebihan beradab ketika ditimpa musibah:*

- (a) *mendapat rahmat dan keberkatan Allah SWT dengan diberikan nikmat yang melimpah ruah;*
 - (b) *mendapat keampunan Allah SWT;*
 - (c) *mendapat penghormatan dan sanjungan masyarakat.*
-

Tajuk: 2 – Menghayati Adab Berjiran

1. *Jiran ialah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita iaitu di kanan, di kiri, di depan, di belakang, di tingkat atas dan di tingkat bawah yang meliputi 40 buah rumah dari setiap penjuru.*

2. *Islam telah membahagikan jiran kepada tiga jenis iaitu:*

- (a) *jiran Muslim yang mempunyai hubungan kekeluargaan;*
- (b) *jiran Muslim yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan;*
- (c) *jiran bukan Islam.*

3. *Cara beradab kepada jiran:*

- (a) *menziarahi jiran pada masa yang sesuai seperti hujung minggu;*
- (b) *menghormati dan bersangka baik terhadap jiran;*
- (c) *membantu jiran ketika mereka memerlukan pertolongan.*

4. *Akibat tidak beradab kepada jiran:*

- (a) *kehidupan akan jauh daripada rahmat dan keberkatan Allah SWT;*
- (b) *keharmonian hidup bermasyarakat akan terjejas;*
- (c) *seseorang itu akan terpinggir daripada masyarakat;*
- (d) *sukar mendapat pertolongan ketika menghadapi kesusahan.*

5. *Hikmat beradab kepada jiran:*

- (a) *kehidupan dalam keadaan aman dan damai;*
- (b) *kemungkaran dalam masyarakat dapat dicegah dengan lebih berkesan;*

(c) setiap orang mendapat kehidupan yang selesa kerana mendapat pembelaan.

Tajuk: 3 – Menjaga Maruah Diri

1. Maruah ialah budi pekerti mulia dan tindak tanduk serta tingkah laku yang baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

2. Antara kepentingan menjaga maruah diri ialah:

- (a) untuk mendapat keredaan Allah SWT;
- (b) untuk memelihara maruah diri dan keluarga;
- (c) supaya terhindar daripada perkara-perkara yang tidak diingini.

3. Cara menjaga maruah diri dari segi berpakaian:

- (a) memakai pakaian yang menuntut aurat, iaitu tidak ketat dan tidak jarang;
- (b) memakai pakaian yang kemas, bersih dan sopan;
- (c) tidak memakai pakaian yang mempunyai lambang yang tidak sopan atau haram seperti lambang salib dan jenama arak.

4. Cara menjaga maruah diri dari segi pergaulan:

- (a) memberi salam apabila bertemu dengan saudara seagama;
- (b) menjaga batas-batas pergaulan yang dibenarkan oleh syarak;
- (c) hormat menghormati dan berkasih sayang antara satu dengan yang lain.

5. Cara menjaga maruah diri dari segi percakapan:

- (a) bercakap dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan;
- (b) bercakap benar dalam percakapan seharian;
- (c) tidak menghina orang lain ketika bercakap.

6. Akibat tidak menjaga maruah diri:

- (a) maruah diri dan keluarga akan tercemar;
- (b) dipandang hina dan dibenci oleh orang lain;
- (c) mendorong kepada berlakunya maksiat dan jenayah seperti rogol, zina dan sebagainya.

7. Hikmat menjaga maruah diri:

- (a) mendapat keberkatan dan ganjaran pahala daripada Allah SWT;

- (b) kehormatan diri akan terpelihara;
 - (c) terhindar daripada melakukan perkara-perkara yang tidak diingini;
 - (d) melahirkan masyarakat yang sejahtera dan bersatu padu.
-

Tajuk: 4 – Menjana Keharmonian Hidup

1. *Sebab-sebab kita perlu beradab terhadap orang Islam dan bukan Islam ialah:*
 - (a) untuk menjamin keharmonian hidup;
 - (b) untuk melahirkan masyarakat yang sejahtera;
 - (c) untuk menjamin kestabilan dan keamanan negara.
2. *Sebagai Muslim yang beriman, kita mestilah beradab ketika bergaul dengan saudara seagama dan juga orang bukan Islam.*
3. *Adab terhadap orang Islam dan orang bukan Islam:*
 - (a) memberi salam kepada orang Islam dan salam sejahtera kepada orang bukan Islam;
 - (b) bertoleransi dalam sesuatu perkara;
 - (c) hormat-menghormati antara satu dengan yang lain.
4. *Sebab dituntut beradab terhadap orang bukan Islam:*
 - (a) dapat menarik minat orang bukan Islam terhadap ajaran Islam;
 - (b) supaya dakwah Islam dapat diterima oleh mereka;
 - (c) supaya mereka tidak memusuhi Islam walaupun tidak menerima Islam.
5. *Akibat tidak beradab kepada orang bukan Islam:*
 - (a) masyarakat bukan Islam akan bersikap buruk sangka terhadap Islam;
 - (b) dakwah Islam tidak akan berkembang luas;
 - (c) perpaduan dalam masyarakat berbilang kaum dan agama akan terjejas.
6. *Langkah mengekalkan adab terhadap orang bukan Islam berdasarkan syariat:*
 - (a) membudayakan amalan ziarah-menziarahi;
 - (b) mengadakan majlis-majlis yang melibatkan semua masyarakat seperti hari keluarga;
 - (c) mengadakan sambutan hari kebesaran negara seperti Hari Kebangsaan;
 - (d) perancangan penempatan yang lebih tersusun.

Tajuk: 5 – Memelihara Kesucian Masjid dan Surau

1. *Adab-adab ketika masuk ke dalam masjid atau surau:*

- (a) menanggalkan kasut atau alas kaki;*
- (b) masuk dengan mendahulukan kaki kanan;*
- (c) membaca doa ketika masuk;*
- (d) mengucapkan salam kepada orang yang berada dalam masjid.*

2. *Adab-adab semasa berada di dalam masjid atau surau:*

- (a) menunaikan solat sunat Tahiyatul Masjid;*
- (b) berniat iktikaf di dalam masjid;*
- (c) melakukan ibadat-ibadat tertentu seperti membaca al-Quran dan berzikir.*

3. *Adab-adab ketika keluar masjid:*

- (a) keluar dengan mendahulukan kaki kiri;*
- (b) membaca doa;*
- (c) memberi salam kepada orang yang berada di dalam masjid;*

4. *Peranan masjid:*

- (a) pusat ibadat bagi umat Islam;*
- (b) pusat pendidikan untuk mempelajari ilmu pengetahuan;*
- (c) pusat pembangunan keluarga dan masyarakat;*
- (d) pusat persinggahan dan khidmat musafir.*

5. *Kelebihan menjaga adab di masjid dan surau:*

- (a) mendapat ganjaran pahala dan rahmat Allah SWT;*
- (b) dapat melakukan ibadat kepada Allah SWT dengan khusyuk;*
- (c) mewujudkan suasana tenang di dalam masjid dan surau.*

6. *Amalan negatif di masjid dan surau:*

- (a) membuat kotor seperti membuang bekas makanan dan minuman di dalam masjid;*
- (b) tidak menutup aurat;*
- (c) bergurau dalam masjid.*

7. *Akibat tidak beradab di masjid dan surau:*

- (a) mendapat dosa dan kemurkaan Allah SWT;
 - (b) menjatuhkan imej Islam di mata orang bukan Islam;
 - (c) lahir individu yang tidak menghormati masjid sebagai tempat ibadat dan rumah Allah SWT.
-

Tajuk: 6 – Memelihara Kesucian Mashaf

1. Adab terhadap mashaf al-Quran:

- (a) mengambil wuduk;
- (b) meletakkan al-Quran di tempat yang tinggi untuk memuliakannya;
- (c) mashaf al-Quran yang rosak mestilah dibakar dan abunya di tanam di tempat yang sesuai atau dialirkan ke sungai.

2. Tujuan beradab terhadap mashaf al-Quran:

- (a) untuk mendapatkan keberkatan dan keredaan Allah SWT;
- (b) untuk mendapat ganjaran pahala;
- (c) untuk mengelakkan penghinaan terhadap al-Quran.

3. Perkara yang menyalahi adab terhadap mashaf al-Quran:

- (a) meletak atau menyimpan mashaf al-Quran di tempat yang rendah seperti di atas lantai;
- (b) memegang mashaf al-Quran dalam keadaan berhadap kecil atau hadas besar;
- (c) mengoyak halaman mashaf al-Quran;
- (d) menulis ayat al-Quran di tempat yang terdedah kepada penghinaan seperti kasut, dinding tandas dan sebagainya.

4. Adab mencipta dan menjual seni khat:

- (a) penjual dan pembeli mestilah orang Islam;
 - (b) pencipta khat mestilah teliti ketika menulis supaya tidak tersilap huruf, tertinggal titik, baris dan sebagainya;
 - (c) melatakan bahan-bahan khat di tempat yang tinggi dan baik.
-

Tajuk: 7 – Doa Penyeri Kehidupan

1. *Doa ialah memohon sesuatu kepada Allah SWT sama ada untuk memohon kebaikan atau untuk menolak sesuatu kejahatan.*

2. *Antara kepentingan doa:*

- (a) memantapkan iman, menenangkan jiwa dan meningkatkan keimanan;*
- (b) merapatkan hubungan antara hamba dengan Allah SWT;*
- (c) mendorong seseorang untuk terus berusaha bagi mencapai kejayaan.*

3. *Adab-adab berdoa:*

- (a) suci daripada hadas kecil dan hadas besar;*
- (b) memakai pakaian bersih dan menutup aurat;*
- (c) mengangkat kedua-dua tapak tangan;*
- (d) memulakan doa dengan memuji Allah SWT dan berselawat ke atas Nabi Muhammad SAW.*

4. *Waktu yang mustajab untuk berdoa:*

- (a) pada satu pertiga malam iaitu kira-kira pukul 3 pagi;*
- (b) pada hari dan malam Jumaat;*
- (c) pada waktu di antara dua khutbah Jumaat.*

5. *Tempat yang mustajab untuk berdoa:*

- (a) di depan Kaabah;*
- (b) di Padang Arafah;*
- (c) di dalam masjid.*

6. *Doa yang diterima oleh Allah SWT:*

- (a) doa ibu bapa terhadap anak-anak;*
- (b) doa pemimpin yang adil;*
- (c) doa orang yang dizalimi.*

7. *Doa-doa yang ditolak oleh Allah SWT:*

- (a) doa orang yang melakukan maksiat;*
- (b) doa orang yang makan dan minum dari sumber yang haram;*
- (c) doa orang yang hatinya lalai dan tidak khusyuk.*

8. *Langkah untuk membiasakan diri berdoa:*

- (a) sentiasa mengingati Allah SWT di waktu senang dan susah;*
- (b) berkawan dengan orang yang memiliki akhlak yang baik;*

(c) yakin dengan pertolongan Allah SWT.

9. Akibat tidak mengamalkan doa:

- (a) tidak mendapat pertolongan daripada Allah SWT;
 - (b) lahir manusia yang sombong dan takbur kepada Allah SWT;
 - (c) mudah berputus asa apabila gagal dalam sesuatu kerja;
 - (d) menjadi manusia yang sombong dan takbur kepada Allah SWT apabila memperoleh kejayaan.
-

Tajuk: 8 – Wawasan Beribadat

1. Ibadat bermaksud mengabdikan diri kepada Allah SWT, dengan melakukan segala perintah Nya dan meninggalkan segala larangan Nya.

2. Sebab-sebab perlu beradab ketika beribadat:

- (a) supaya ibadat yang dilakukan diterima oleh Allah SWT;
- (b) supaya mendapat ganjaran pahala daripada Allah SWT;
- (c) untuk melahirkan individu yang memiliki peribadi yang unggul.

3. Perbezaan antara ibadat dengan adapt iaitu:

(a) ibadat:

- ditentukan oleh syarak;
- bersumberkan al-Quran dan hadis;
- tidak boleh diubahsuai mengikut kehendak semasa.

(b) adat:

- ditentukan oleh adat;
- bersumberkan perbuatan kebiasaan yang dilakukan sejak turun temurun;
- berubah-ubah mengikut budaya sesebuah masyarakat.

4. Adab ketika beribadat:

- (a) memakai pakaian yang bersih dan kemas;
- (b) melakukan ibadat dengan hati yang khusyuk;
- (c) melakukan ibadat mengikut cara yang ditetapkan oleh syarak.

5. Hikmat beradab ketika beribadat:

- (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;*
- (b) dikasihi dan diberkati oleh Allah SWT;*
- (c) hati dalam keadaan tenang dan tenteram;*
- (d) melahirkan masyarakat yang perihatin dan bertanggungjawab.*

6. *Akibat meninggalkan adab beribadat:*

- (a) ibadat yang dilakukan tidak sempurna;*
- (b) ibadat yang dilakukan tidak memberikan kesan positif terhadap peribadi seseorang;*
- (c) jauh daripada rahmat dan keberkatan Allah SWT.*